

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Benteng Kuto Besak

Kuto Besak adalah bangunan keraton yang pada abad XVIII menjadi pusat Kesultanan Palembang. Gagasan mendirikan Benteng Kuto Besak diprakarsai oleh Sultan Mahmud Badaruddin I yang memerintah pada tahun 1724-1758 dan pelaksanaan pembangunannya diselesaikan oleh penerusnya yaitu Sultan Mahmud Bahauddin yang memerintah pada tahun 1776-1803. Sultan Mahmud Bahauddin ini adalah seorang tokoh kesultanan Palembang Darussalam yang realistis dan praktis dalam perdagangan internasional, serta seorang agamawan yang menjadikan Palembang sebagai pusat sastra agama di Nusantara. Menandai perannya sebagai sultan, ia pindah dari Keraton Kuto Lamo ke Kuto Besak. Belanda menyebut Kuto Besak sebagai *nieuwe keraton* alias keraton baru.¹

¹ Wijaya, A. *Museum SMB II Palembang Kotor, Bau dan Tak Terawat, Pengunjung yang Datang Terbengkalai*. Retrieved 29 Agustus, (2016), Hlm 22

Pariwisata di kawasan bersejarah menjadi tren wisata yang semakin banyak diminati oleh wisatawan di masa mendatang agar pengunjung dapat menikmati pengalaman nyata dengan budaya dan gaya hidup lain, serta mengandung unsur edukasi. Pariwisata ini dapat disebut dengan pariwisata pusaka atau warisan budaya atau heritage tourism yakni suatu bentuk kegiatan wisata yang mengunjungi lansekap, situs bersejarah, bangunan atau monumen dan juga pengalaman dalam arti menyatu dengan alam atau merasa bagian dari sejarah tempat tertentu merupakan salah satu daya tarik wisata pusaka atau wisata sejarah budaya di pusat Kota Palembang yang menawarkan atraksi wisata berupa bangunan, prasarana fisik, dan benda-benda peninggalan bersejarah, serta pemandangan Jembatan Ampera dan Sungai Musi dengan didukung oleh plaza BKB sebagai sarana berkumpul aktivitas pengunjung dan tempat penyelenggaraan event.²

Perkembangan Kota Palembang sebagai kota perdagangan dimulai pada masa Sriwijaya (682-1365), Kesultanan Palembang

² Sabrina Sabila, Maya Damayanti. *Kualitas Pelayanan Kawasan Wisata Benteng Kuto Besak Palembang*. Jurnal Pengembangan Kota. Vol 5 No 1. (2017). Hal 79-80

Darussalam (1643-1821) dilanjutkan masa kolonialisme penjajahan Belanda (1821-1945) dan sampai sekarang masa setelah Indonesia merdeka (1945-sekarang). Salah satu kawasan yang memiliki peninggalan bersejarah berupa bangunan, prasarana fisik dan benda bersejarah lainnya, dimana dapat dilihat pada bangunannya memiliki corak arsitektur Jawa pada Kesultanan Palembang Darussalam, arsitektur Eropa oleh Belanda, dan arsitektur Cina yaitu berada di Kawasan Benteng Kuto Besak.³

Awal mula terbentuknya Kawasan Benteng Kuto Besak dimulai pada masa Kesultanan Palembang Darussalam, dimana kawasan tersebut berfungsi sebagai pemerintahan dan merupakan keraton Kesultanan Palembang yang tatanan bangunannya seperti keraton di Jawa, namun arah keraton ke sebelah selatan karena dipengaruhi kepercayaan Cina. Kemudian Kesultanan Palembang Darussalam runtuh karena dikalahkan penjajah sehingga kawasan tersebut diambil alih oleh Belanda. Walaupun fungsi kawasan

³ Dika Marinda, Yustini Adrilia. *Implementasi Penerapan Sanitasi Tempat-Tempat Umum Pada Rekreasi Benteng Kuto Besak Kota Palembang*. Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia. Vol 18. No 2 Edisi Oktober (2019). Hlm 90

masih digunakan sebagai pemerintahan dan pertahanan dari perlawanan rakyat Palembang dan penjajah asing lainnya, namun sebagian besar bangunan di dalam kawasan dihancurkan dan dibangun bangunan serta prasarana penunjang untuk kepentingan Belanda.

Benteng ini mulai dibangun pada tahun 1780 dengan arsitek yang tidak diketahui dengan pasti dan pelaksanaan pengawasan pekerjaan dipercayakan pada seorang Tionghoa. Semen perekat bata menggunakan batu kapur yang ada di daerah pedalaman Sungai Ogan ditambah dengan putih telur. Waktu yang dipergunakan untuk membangun Kuto Besak ini kurang lebih 17 tahun. Keraton ini ditempati secara resmi pada hari Senin pada tanggal 21 Februari 1797. Berbeda dengan letak keraton lama yang berlokasi di daerah pedalaman, keraton baru berdiri di posisi yang sangat terbuka, strategis, dan sekaligus sangat indah. Posisinya menghadap ke Sungai Musi.

Pada masa itu, Kota Palembang masih dikelilingi oleh anak-anak sungai yang membelah wilayah kota menjadi pulau-

pulau. Kuto Besak pun seolah berdiri di atas pulau karena dibatasi oleh Sungai Sekanak di bagian barat, Sungai Tengkuruk di bagian timur, dan Sungai Kapuran di bagian utara. Pendapat De Sturler mengenai kondisi benteng Kuto Besak: lebar 77 roede dan panjangnya 44 roede, dilengkapi dengan 3 baluarti separo dan sebuah baluarti penuh, yang melengkapi keempat sisi keliling tembok. Tembok tersebut tebalnya 5 kaki dan tinggi dari tanah 22 dan 24 kaki.⁴

Tembok ini diperkuat dengan 4 bastion (baluarti). Di dalam masih ada tembok yang serupa dan hampir sama tingginya, dengan pintu-pintu gerbang yang kuat, sehingga ini dapat juga dipergunakan untuk pertahanan jika tembok pertama dapat didobrak. Pengukuran terbaru para konsultan sendiri mendapatkan ukuran yang sedikit berbeda, yaitu panjang 290 meter dan lebar 180 meter. Di bagian dalam di tengah kraton disebut Dalem, khusus untuk tempat kediaman raja, lebih tinggi beberapa kaki

⁴ Rany Kartika Sary, Meldo Andi Jaya. *Optimalisasi Ruang Terbuka Hijau Publik Yang Ramah Disabilitas Di Benteng Kuto Besak Palembang*. ARSI: Jurnal Arsitektur. Vol 5 No 1 (2021). Hlm 66-68.

dari bangunan biasa. Seluruhnya dikelilingi oleh dinding yang tinggi sehingga membawa satu perlindungan bagi raja.

Tidak seorang pun boleh mendekati tempat tinggal raja ini kecuali para keluarganya atau orang yang diperintahkannya. Pada saat peperangan melawan penjajah Belanda tahun 1819, terdapat sebanyak 129 pucuk meriam berada di atas tembok Kuto Besak. Sedangkan saat pada peperangan tahun 1821, hanya ada 75 pucuk meriam di atas dinding Kuto Besak dan 30 pucuk di sepanjang tembok sungai, yang siaga mengancam penyerang.⁵

Berbeda dengan letak keraton lama yang berlokasi di daerah pedalaman, keraton baru berdiri di posisi yang sangat terbuka, strategis, dan sekaligus sangat indah. Posisinya menghadap ke Sungai Musi. Pada masa itu, Kota Palembang masih dikelilingi oleh anak-anak sungai yang membelah wilayah kota menjadi pulau-pulau. Kuto Besak pun seolah berdiri di atas pulau karena dibatasi oleh Sungai Sekanak di bagian barat, Sungai Tengkuruk di bagian timur, dan Sungai Kapuran di bagian

⁵ Treney Hera. *Fungsi Tari Persembahan Tepak Sirih Dalam Memeriahkan HBD Indonesia di BKB Palembang*. SITAKARA: Jurnal Pendidikan Seni dan Seni Budaya. Vol 3 No 2. (2018). Hlm 121.

utara. Benteng Kuto Besak saat ini ditempati oleh Komando Daerah Militer (Kodam) Sriwijaya.

Pembangunan dan penataan kawasan di sekitar Plaza Benteng Kuto Besak diproyeksikan akan menjadi tempat hiburan terbuka yang menjual pesona Musi dan bangunan-bangunan bersejarah. Jika dilihat dari daerah Seberang Ulu atau Jembatan Ampera, pemandangan yang tampak adalah pelataran luas dengan latar belakang deretan pohon palem di halaman Benteng Kuto Besak, dan menara air di Kantor Wali Kota Palembang. Di kala malam hari, suasana akan terasa lebih dramatis. Cahaya dari deretan lampu-lampu taman menciptakan refleksi warna kuning pada permukaan sungai. Pemkot Palembang memiliki sejumlah rencana pengembangan untuk mendukung Plaza Benteng Kuto Besak sebagai obyek wisata.

Perkembangan Kota Palembang menjadi kawasan perkotaan tidak terlepas dari sejarah perkembangannya sebagai kota pelabuhan yang berada di bagian Ilir Sungai Musi. Pada abad ke-17 keberadaan pelabuhan berkembang pesat karena didukung oleh adanya Sungai Musi sebagai jalur perdagangan

penghubung jaringan pusat-pusat perniagaan Indonesia barat dengan jaringan perdagangan Asia. Sejarah perkembangan Kota Palembang sebagai penghubung perdagangan antar negara menyebabkan Kota Palembang mengalami perkembangan perekonomian yang sangat pesat, selain itu diikuti dengan perkembangan fisik kota meliputi penggunaan lahan, prasarana kawasan, bangunan, dan corak budaya yang memperlihatkan karakter Kota Palembang pada masa tersebut.⁶

Aktivitas masyarakat pada sektor perdagangan berdampak pada perkembangan perekonomian kota yang membawa pengaruh perkembangan kota tersebut menjadi pusat kota perdagangan. Dengan kondisi perekonomian tersebut secara langsung berdampak pada perkembangan permukiman menjadi kawasan perkotaan. Hal ini terjadi pula pada Kota Palembang yang berkembang menjadi kawasan perkotaan karena aktivitas perekonomian bergantung pada sektor perdagangan, selain itu

⁶ Dika Marinda. *Implementasi Penerapan Sanitasi Tempat-Tempat Umum Pada Rekreasi Benteng Kuto Besak Kota Palembang*. JKLI: Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia. Vol 18 No 2 (2019). Hlm 92

Kota Palembang didukung dengan adanya pelabuhan sebagai pusat aktivitas perdagangan.

Akan tetapi, adapula yang dilakukan penambahan ornamen dan pemugaran bangunan. Setelah masa kolonialisme penjajahan Belanda berakhir, kawasan Benteng Kuto Besak pada masa kemerdekaan sampai sekarang digunakan sebagai pemerintahan Kota Palembang dan kawasan militer, dimana menempati bangunan bersejarah seperti kantor Ledeng digunakan sebagai Kantor Walikota dan Benteng Kuto Besak digunakan KODAM II Sriwijaya. Selain itu, kawasan ini difungsikan sebagai tempat wisata, perdagangan dan jasa, serta prasarana penunjang lainnya seperti masjid dan rumah sakit.⁷

Terjadinya perubahan pola struktur ruang kawasan yang diikuti dengan perubahan pemanfaatan bangunan dari tiap zaman sehingga membentuk karakteristik khas kawasan. Dengan adanya karakteristik khas tersebut dan letaknya yang strategis, maka pemerintah Kota Palembang menetapkan kawasan ini menjadi kawasan wisata berdasarkan keputusan Walikota Palembang No.

⁷ Lihat Wijaya, A. *Museum SMB II Palembang Kotor, Bau dan Tak Terawat, Pengunjung yang Datang Terbengkalai....*Hlm 14

782 Tahun 2004 dan pada tahun 2008 menggalakkan “Visit Musi 2008”, dimana salah satu obyek wisata yang dijadikan tujuan wisata yaitu berada di kawasan Benteng Kuto Besak atau yang sering disingkat dengan “BKB”. Hal ini juga tertuang pada RTRW Tahun 2004 dan RDTRK Pusat Kota Tahun 2005 yang menyatakan bahwa kawasan Benteng Kuto Besak merupakan kawasan konservasi atau kawasan cagar budaya yang dimanfaatkan sebagai kawasan wisata.⁸

Walaupun pemanfaatan kawasan digunakan untuk kawasan pusat pemerintah dan militer yang berfungsi sebagai pelayanan publik, namun aktivitas masyarakat didalamnya dapat menghilangkan ciri khas bangunan atau berkurangnya nilai sejarah dilihat dari aspek pelestarian karena adanya penambahan maupun perubahan salah satu sisi bangunan. Selain itu, pemanfaatan kawasan tersebut kurang memiliki daya tarik sehingga pengunjung kurang menikmati suasana kawasan peninggalan bersejarah tersebut.

⁸ Maharani Oktavia, Try Melasari. *Deskripsi Sosial Ekonomi Masyarakat Yang Berkerja Di Kawasan Obyek Wisata Benteng Kuto Besak (BKB) Di Kota Palembang*. JPG: Jurnal Pendidikan Geografi. Vol 4 No 6 (2017). Hlm 121-122

Ditambah pula, adanya desakan pertumbuhan perekonomian kota Palembang sebagai kawasan perkotaan modern mengakibatkan bergesernya nilai bangunan sejarah beserta prasarana fisik di kawasan tersebut. Hal ini dikarenakan pada umumnya, kelestarian bangunan kuno terancam hilang dan rusak karena berada di lokasi yang cukup strategis sehingga terkadang nilai ekonomis-komersial mengalahkan nilai-nilai lain yang dimilikinya. Apalagi Kota Palembang belum memiliki peraturan daerah tentang perlindungan benda-benda kuno bersejarah sebagai benda cagar budaya.

Pariwisata di kawasan bersejarah menjadi tren wisata yang semakin banyak diminati oleh wisatawan di masa mendatang agar pengunjung dapat menikmati pengalaman nyata dengan budaya dan gaya hidup lain, serta mengandung unsur edukasi. Adanya potensi warisan/sejarah dan budaya yang dikembangkan menjadi wisata dapat menciptakan peluang obyek baru di industri pariwisata, seperti kegiatan rekreasi dan hiburan beserta infrastruktur pendukung wisata karena ketertarikan wisatawan akan pengalaman mengenal potensi tersebut.

Pariwisata ini dapat disebut dengan pariwisata pusaka/warisan budaya atau heritage tourism yakni suatu bentuk kegiatan wisata yang mengunjungi lansekap, situs bersejarah, bangunan atau monumen dan juga pengalaman dalam arti menyatu dengan alam atau merasa bagian dari sejarah tempat tertentu. Kawasan Benteng Kuto Besak (BKB) yang berada di Kota Palembang merupakan salah satu kawasan bersejarah yang memiliki nilai historis tinggi dengan menawarkan atraksi wisata berupa bangunan, prasarana fisik dan benda peninggalan bersejarah, serta didukung oleh plaza BKB sebagai sarana berkumpul aktivitas wisatawan di kawasan dan tempat penyelenggaraan event.⁹

Beberapa obyek wisata di Kawasan BKB menjadi destinasi wisata pusaka atau sejarah budaya di Kota Palembang sesuai dengan destinasi wisata yang ditawarkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang. Adapun obyek wisata dimaksud meliputi, Benteng Kuto Besak, Museum Sultan Mahmud

⁹ Mimin Santi. *Analiss Dampak Renovasi Kawasan Wisata Benteng Kuto Besak (BKB) Terhadap Munculnya Pedagang Kaki Lima di Seputaran Kawasan Wisata Benteng Kuto Besak Kota Palembang*. SWARNABIHUM: Jurnal Geografi dan Pembelajaran Geografi. Vol 2 No 1 (2017). Hlm 97-99

Badaruddin II, Masjid Agung Palembang, Monumen Perjuangan Rakyat, Kantor Walikota Palembang, dan lain sebagainya. Selain itu, Kawasan BKB memiliki lokasi yang strategis yang berbatasan langsung di sebelah selatan dengan Sungai Musi dan lokasi BKB sebagai the best view ke Jembatan Ampera yang merupakan Landmark Kota Palembang. Oleh karena itu, kawasan ini menjadi aset yang berharga bagi sektor pariwisata. Selain itu, Kawasan BKB tidak terlepas dari sejarah.¹⁰

Upaya pelestarian kawasan BKB yang dilakukan pemerintah Kota Palembang hanya sebatas menjadikan kawasan tersebut sebagai wisata dengan pembuatan plasa BKB, sitting group, dan dermaga kapal, dimana kawasan tersebut ditujukan untuk wisata sungai atau air. Akan tetapi, tindak lanjut pelestarian terhadap peninggalan bersejarah yang dapat dijadikan sebagai aset wisata berupa bangunan, prasarana fisik, dan lingkungan kawasan masih belum dapat terlaksana dengan baik, mengingat kawasan tersebut merupakan kawasan cagar budaya yang

¹⁰ Lihat Wijaya, A. *Museum SMB II Palembang Kotor, Bau dan Tak Terawat, Pengunjung yang Datang Terbengkalai....*Hlm 34

memiliki berbagai peninggalan bersejarah masa lampau dan memiliki karakteristik khas kawasan.

Aktivitas wisata yang ada dikawasan tersebut kurang begitu berkembang hanya digunakan sebagai tempat berkumpul, berkunjung ke museum, tempat diadakan pertunjukan acara pada waktu-waktu tertentu saja, festival musik, festival seni dan budaya, dan bazaar. Kebanyakan pengunjung hanya berkunjung ke museum dan melintasi kawasan BKB menuju ke Dermaga Sungai Musi atau ke plaza BKB karena akses masuk hanya dapat dilewati dari kawasan BKB dan berkunjung ke tempat wisata lainnya yang lebih menarik.

Hal ini dikarenakan atraksi berupa bangunan kuno yang bernilai historis kurang terawat, tidak memiliki aktivitas wisata yang menarik dan kurangnya fasilitas pendukung. Walaupun kegiatan berwisata di kawasan BKB didukung dengan aktivitas perdagangan, seperti PKL, restoran dan warung makan, tetapi

kurang tertata dan belum lengkap seperti belum adanya penjualan souvenir khas Palembang.¹¹

Perlukan pelestarian agar dapat melindungi peninggalan bersejarah berupa bangunan, prasarana fisik, benda fisik lainnya sebagai aset wisata sehingga identitas kota yang khas tidak hilang akibat perkembangan kota ke arah modern di Kawasan Benteng Kuto Besak. Oleh karena itu, penelitian mengenai Kajian Pelestarian Kawasan Benteng Kuto Besak Palembang Sebagai Aset Wisata perlu dilakukan sehingga dapat diketahui upaya pelestarian yang sesuai diterapkan pada Kawasan Benteng Kuto Besak sebagai kawasan benda cagar budaya yang bermanfaat ekonomi dengan tetap mempertahankan identitas kawasan untuk mendukung kawasan menjadi tujuan wisata.

B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Kuliner Di Obyek Wisata Benteng Kuto Besak Palembang

a. Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

¹¹ Lihat Wijaya, A. *Museum SMB II Palembang Kotor, Bau dan Tak Terawat, Pengunjung yang Datang Terbengkalai....*Hlm 3-4

Pembangunan sektor pariwisata sebagaimana kedudukannya sekarang ini, merupakan salah satu sektor unggulan (*leading sector*) dalam perekonomian Nasional yang senantiasa perlu dikembangkan dan ditingkatkan. Jika ditinjau dari aspek sosial ekonomi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, perluasan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan pemerintah peningkatan penerimaan devisa meningkatkan kewirausahaan Nasional dan turut mendorong pembangunan di daerah. Seperti yang disampaikan oleh Sugiarti pedagang kuliner Nasi Goreng, dan lainnya di pelataran obyek wisata Benteng Kuto Besak, menyatakan bahwa:

*“Yo Alhamdulillah BKB ni rame terus tiap malam, jadi obyek wisata kito di Plembangni, apo lagi kalok ditambah banyak permainan-permainan lah biar kito ni tambah banyak yang datang. Kalok semakin malam tu semakin rami terutama anak-anak bujang ni la yang bawak ceweknyo, ado jugo wonng ddrai dusun yang nak nyingok Ampera malam hari jadi nyaman lah kito di buatnyo. Pokoknyo BKB ni tempat wisata keluarga kalok di Palembang. mencak alun-alun lah kalok tempat lainnyo tu”.*¹²

¹² Wawancara Bersama Ibu Sugiarti pedagang kuliner Nasi Goreng, dan lainnya di pelataran obyek wisata Benteng Kuto Besak Palembang. Pada Tanggal 22 Mey 2022. Jam 19.20 WIB

Dari pernyataan di atas maka dapat dipahami bahwa obyek wisata Benteng Kuto Besak merupakan obyek wisata yang sangat digemari masyarakat kota Palembang dari berbagai kalangan baik tua, muda ataupun lainnya. Hal ini juga didukung keberadaan Ampera sebagai Aikon Sumatera Selatan bagi masyarakat. Selain tempat wisata kuliner Benteng Kuto Besak juga merupakan tempat wisata sejarah pertahanan kesultanan Palembang Darussalam. Dijelaskan oleh Muhammad Masnan Nawawi Koordinator Pengawasan Benteng Kuto Besak Palembang, menyatakan:

*“Berbagai upaya yang telah dilakukan mulai dari melakukan renovasi besar-besaran dalam menata BKB ini, bahkan juga ada dukungan dari kawil ketua DPR RI yang mana kita berharap ini bukan hanya sebagai obyek wisata tempat berkreasi akan tetapi juga tempat sejarah. Dalam pengembangan kulinernya kita berusaha supaya makanan khas daerah di Sumbel juga dimasukkan dalam daftar makanan yang di perjual belikan di sini, sehingga ada variasi rasa lah, dan juga dapat mengenal Sumatera Selatan lebih mendalam”.*¹³

Dari wawancara di atas maka dapat dipahami bahwa pengelolaah obyek wisata Benteng Kuto Besak menjadi wacanan

¹³ Wawancara Besama Bapak Muhammad Masnan Nawawi Koordinator Pengawasan Benteng Kuto Besak Palembang. Pada Tanggal 16 Agustus 2022. Jam 08.30 WIB.

pembangunan yang ada di kota Palembang. berbagai upaya yang dilakukan dan diusaakan dalam peningkatan pelayanan kepada masyarakat kota Palembang. selain itu juga adanya pariasi kuliner yang berasal dari berbagai daerah di kawasan Sumatera Selatan menjadi bagian terpenting dalam pengenalan usaha kuliner kepada masyarakat yang berkunjung ke BKB.

Semakin maju perkembangan jaman dan perubahan pola hidup manusia menyebabkan kebutuhan manusia juga berubah, terutama dalam kebutuhan primer yang salah satunya adalah makanan dan minuman. Semakin meningkatnya kebutuhan pangan tersebut, tentunya akan mendatangkan peluang-peluang bisnis yang dapat dilakukan oleh masyarakat. seperti yang disampaikan oleh Julaiha pedagang kuliner Mi Tek Tek di pelataran obyek wisata Benteng Kuto Besak, menyatakan bahwa:

“Yo caro nak idop dek, nak ngandalke kepacaan mecam wong kantoran dak pacak, aku Cuma tamat SMP, paling jualan makanan ni la untuk nyambung idop. Yang penting dak maling, dak ngerugike wong, kalok menu jualan ni banyak dek mik tek-tek, mi telok sayur, mi jawo, untuk minumnyo kito jual kopi susu, the hangat, aqua, cak inilah. Alhamdulillah jugo kan di bantu bapaknyo jadi dak repot nian. Tambah pulok anak-anak mbantu. Kito jualan mulai dari jam 18.00 dek sampai dengan jam 22.00 WIB. Kalok

*lagi rami tu kadang sampek jam 22.30 Wib. Hasilnyo alhamdulillah pacak buat anak sekolah”.*¹⁴

Dari paparan di atas maka dapat dipahami bahwa usaha kuliner di obyek wisata Benteng Kuto Besak tidak membutuhkan pendidikan tinggi melainkan semua kalangan bisa melakukan hal itu. Usaha kuliner tersebut dilakukan pada jam 18.00 hingga jam 22.00 hal ini berdasarkan pada ketentuan yang telah disepakati di peraturan kota Palembang dan pengelola obyek wisata Benteng Kuto Besak Palembang. Kuliner yang di perjual belikan berbagai macam jenis makanan dan minuman yang dikagumi oleh masyarakat kota Palembang. Dijelaskan oleh Dewi pengunjung obyek wisata Benteng Kuto Besak Palembang, bahwasannya:

*“Makanan yang dijual juga enak-nenek kok, ditambah jugo kan murah, jadi kito-kito nak ngajak keluargatu dak terlalu mikirke nian, banyak pilihan makanan yang nak di makan, hargonyo jugo terjangkau, bahkan banyak kawan-kawan dari doson lebi senang ke BKB dari pada ke mol-mol apo lagi ketempat yang ramai ramai tu. Pokoknyo terjangkauah untuk kantong kito-kit ni. Selain itu juga bisolah buat kito untuk melakukan berbagai kegiatan memanjokan mata”*¹⁵

¹⁴ Wawancara Bersama Ibu Julaiha pedagang kuliner Mi Tek Tek di pelataran obyek wisata Benteng Kuto Besak Palembang. Pada Tanggal 23 Mey 2022. Jam 20.100 WIB

¹⁵ Wawancara Besama Ibu Dewi pengunjung obyek wisata Benteng Kuto Besak Palembang. Pada Tanggal 16 Agustus 2022 Jam 19.21 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa keberadaan Benteng Kuto Besak Palembang memberikan ketertarikan sendiri bagi para pengunjung dan juga para pendatang dari luar daerah kota Palembang. Makanan yang diperjual belikan menjadi bagian yang dipertimbangkan oleh masyarakat kota Palembang dan pengunjung lainnya.

b. Perluasan Kesempatan Kerja

Melalui usaha kuliner memberikan peluang usaha bagi berbagai lapisan masyarakat yang ada di kota Palembang. Peluang tersebut dihasilkan dengan ketentuan waktu yang tidak mengganggu pada jam kegiatan siang. Usaha kuliner tersebut digeluti mulai dari usia tua hingga remaja. Dengan berbagai macam kuliner yang diperjual belikan. Seperti yang disampaikan oleh Yuyun pedagang kuliner Telur Gulung, Pentol Ayam Level, dan Ceker di pelataran obyek wisata Benteng Kuto Besak, menyatakan bahwa:

“Dengan adanya obyek wisata ini aku pacak ncaritambahan lah kak, yang mano aku sambil kuliah di Muhammadiyah jugo kalok malam aku pacak bejualan makanan ini. Nah ini pacak bikin beban wong tuo aku dak terlalu berat. Yo kalok lagi rame nyo kadang aku dapat banyak lah yo kalok idak tu aku paling dapat berapo nian.

*Intinyo sukuri bae lah dan pacak-pacak la kito dalam mengelolahnyo. Yo inilah yang aku jual aneka raso telok golong, pentol level super, dan cekeer ayam super. Harus ada variasi kak untuk meningkatkan minat pembeli. Sepacak-pacaklah kito ado raso biaso, raso pedas manis, ado pedas nian, ado jugo yang manis gurih. Pokoknyo macam-macam”.*¹⁶

Dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwasannya usaha kuliner juga digeluti berbagai kalangan dalam masyarakat terutama para remaja. Dalam melakukan perniagaan pengembangan atau peningkatan variasi dalam usaha sangat dibutuhkan diantaranya yaitu dengan adanya variasi rasa pada kuliner yang di perjual belikan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan minat pembeli dalam usaha tersebut.

c. Pemberdayaan Usaha Kecil

Pembangunan kepariwisataan dikembangkan dengan pendekatan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi untuk kesejahteraan rakyat dan pembangunan yang berorientasi pada pengembangan wilayah, bertumpu kepada masyarakat, dan bersifat memberdayakan masyarakat yang mencakupi berbagai

¹⁶ Wawancara Bersama Yuyun pedagang kuliner Telur Gulung, Pentol Ayam Level, dan Cekeer di pelataran obyek wisata Benteng Kuto Besak Palembang. Pada tanggal 09. Juni 2022. Jam 20.00 WIB

aspek, seperti sumber daya manusia, pemasaran, destinasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, keterkaitan lintas sektor, kerja sama antarnegara, pemberdayaan usaha kecil, serta tanggung jawab dalam pemanfaatan sumber kekayaan alam dan budaya. Disampaikan oleh Iwan Sanusi pedagang kuliner Kerak Telor di pelataran obyek wisata Benteng Kuto Besak, menyatakan bahwa:

“Kita pedagang kecil ni kalau mau bukap usaha tentu melihat pada keramaian pengunjung yang datang. Letaknyo strategis idak, jugo melihat banyak dak yang nak makan makanan buatan kita ni. Nah pembeli itu juga melihat pada cak mano letak kito tu, seperti kalau kita di Benteng Kuto Besak ni kito didukung oleh pemandangan Ampera jadi banyak masyarakat sambil liat ampere sambil beli dagangan kito, atau duduk-duduk di pinggir Sungai Musi sambil yo tadi makan kerak telok, nah itu yang dinamakan dengan tau lokasi. Kalok keuntungan yo tau dewek kadang untung kadang idak. Untuk raso pacak di cubo dek ado duo kito nak yang pedas apo nak yang biaso. Jadi ada pilihan wong tu kalau nak beli.”¹⁷

Dari paparan di atas pengembangan rasa dan penentaun startegis menjadi prioritas utama dalam melakukan usaha kuliner. Hal ini berdasarkan pada tingkat kualitas pengunjung yang adtang ke tempat tersebut dan juga pemandangan yang menjadi

¹⁷ Wawancara Bersama Bapak Iwan Sanusi pedagang kuliner Kerak Telor di pelataran obyek wisata Benteng Kuto Besak Palembang, Pada Tanggal 09 Juni 2022. Jam 18.30 WIB

daya tarik utama masyarakat mengunjungi obyek wisata yang tersedia. Upaya dalam meningkatkan kualitas para pelaku usaha wisata kuliner memang bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilaksanakan. Sebab hal ini perlu mendapatkan berbagai macam dukungan baik yang datang dari Pemerintah Kota Palembang dalam hal ini aparat di Dinas Pariwisata maupun para pelaku usaha wisata kuliner yang lain. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Titin Artina pedagang Pempek di Kawasan Benteng Kuto Besak Palembang, yaitu:

“Yo dek kalau kito nak usaha ni pintarlah kit daam menciptakan aneka rasa, atau keunikan lainnya yang bikin orang nak makan jualan kito ni, yo kalau ayuk lebih pada inovasi yang mano ayuk perna ikut pelatihan pengolahan jamur tiram yang mao ayuk jugo buat pempek dari jamur tiram. Nah banyak yang beli yang nak ncubo. Selain itu jugo ayuk berusaha cak mano wong biso seneng misalnyo ayuk buat pempek udang, ado jugo ayuk buat pempek panggang dengan aneka rasa pada level kepedasannyo. Nah itu banyak yang minat. Yo kalo kito jual yang samo dengan yang lain dak banyak yang galak beli dagangan kito. Mak itu bae dek. Pokoknyo sepintar-pintarla kito”.¹⁸

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya persaingan dengan rasa membuat para penggiat usaha kuliner

¹⁸ Wawancara Bersama Ibu Titin Artina pedagang Pempek di Kawasan Benteng Kuto Besak Palembang. Pada Tanggal 10 Juni 2022. Jam 19.45 Wib

melakukan inivasi rasa dan bahan yang mudah didapatkan. Bukan hanya itu tentu harus memiliki ketertarikan sendiri dalam usaha yang digeluti. Adanya pariasi rasa dan bahan dasar pada usaha kuliner Pempek membuat banyak orang yang ingin mencoba dan diminati. Sehingga menghasilkan pelanggan baru dan rasa baru pada Pempek itu sendiri.

Salah satu bentuk peningkatan kualitas yang sangat berpengaruh bagi pelaku usaha adalah dengan memperlihatkan dukungan atau support terhadap usaha yang mereka jalankan. Hal ini penting dilakukan agar setiap pelaku usaha wisata kuliner khususnya yang berada di kawasan wisata Benteng Kuto Besak Palembang mampu bangkit dari ketertinggalan mereka dan bahkan mampu bersaing dengan para pelaku usaha wisata kuliner yang jauh lebih mapan. Dijelaskan oleh Ibu Yati Pedagang Nasi Goreng dan makanan ringan lainnya di Kasawan Obyek Wisata Benteng Kuto Besak Palembang, yaitu:

“Aparat dari Dinas Pariwisata Kota Palembang dan juga UKMK Kota Palembang biasanya datang kepada kami untuk tukar pikiran mengenai pengelolaan usaha kuliner, terkadang siang atau menjelang sore. Mereka biasanya memberikan masukan terkait hal-hal yang perlu dilakukan untuk membuat usaha kami ini lebih baik dan berkembang.

*Tapi tidak setiap hari, biasanya sebulan sekali atau paling seminggu sekali. Kalau dukungan kualitas, mereka senantiasa mendukung usaha-usaha kuliner ini selama tidak melanggar aturan-aturan yang ada”.*¹⁹

Berdasarkan pada penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwasannya senantiasa ada dukungan kualitas yang diberikan oleh beberapa aparat dari Dinas Pariwisata Kota Palembang dan Pelaku UKMK Kota Palembang dalam hal peningkatan kapasitas usaha wisata yang mereka jalankan. Hal ini dapat dilihat dari penjelasan oleh informan yang mengatakan bahwa terkadang mereka saling bertukar pikiran mengenai pengelolaan usaha kuliner yang baik, masukan saran dari pihak aparat Dinas Pariwisata terkait dengan peningkatan usaha kuliner yang mampu menjadi daya tarik bagi wisatawan, dan hal-hal lainnya yang berhubungan dengan pengelolaan usaha kuliner agar mampu berkembang dan dapat bersaing dengan usaha kuliner yang telah lebih dulu mapan.

Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya-upaya peningkatan kualitas bagi para pelaku usaha wisata kuliner yang

¹⁹ Wawancara Bersama Ibu Yati Pedagang Nasi Goreng dan makanan ringan lainnya di Kasawan Obyek Wisata Benteng Kuto Besak Palembang. Pada Tanggal 10 Juni 2022. Jam 20.10 WIB

ada di kawasan obyek wisata Benteng Kuto BESak Palembang dalam rangka mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan sebelumnya sekaligus sebagai bentuk upaya dalam meningkatkan aktivitas para pelaku usaha dalam memberikan layanan kepada para wisatawan (lokal maupun mancanegara) yang pada gilirannya mampu meningkatkan minat para pelaku usaha dalam berinovasi dan mampu bersaing dengan pelaku usaha yang lain khususnya di kawasan obyek wisata Benteng Kuto Besak Palembang.

d. Peningkatan Potensi yang Dimilikinya Dalam Kegiatan Usaha

Dalam mengembangkan kewirausahaan, seorang pengusaha harus mengetahui potensi yang dimilikinya dalam menentukan kegiatan usaha apa yang akan dikelola. Potensi yang dimiliki setiap individu tentu berbedabeda, dibutuhkan pendidikan kewirausahaan untuk mengetahui potensi apa yang dimiliki oleh seorang pengusaha, bila seseorang dapat dengan mudah mengembangkan wirausaha. Terdiri dari kefokusn tindakan, keuntungan yang hendak dicapai, kreatifitas dan inovasi,

memiliki pengendalian emosi yang baik, memiliki sikap kebersamaan dan kerjasama, dan berjiwa sosial.

Usaha Kuliner merupakan model perdagangan makanan dan minuman dengan menggunakan gerobak dorong yang biasanya berjualan pada malam hari, adapun yang dijual oleh pedagang usaha kuliner yaitu macam-macam makanan seperti, bakwan goreng, nasi kucing, rica-rica ayam, ronde, macam-macam sate seperti usus ayam, ceker ayam, hati ayam, ada teh es dan jeruk panas maupun dingin yang disajikan pada malam hari mulai selepas maghrib hingga tengah malam. Disamakan oleh Bapak Bastumi pedagang aneka Mi di Kawasan obyek wisata Benteng Kuto Besak Palembang, bahwasannya:

*“Sebagai model perdagangan makanan yang menjajakan pada malam hari, usaha kuliner dalam menyajikan dagangan memiliki karakteristik yang hampir sama antara pedagang satu dengan pedagang lainnya dimana hal ini menjadi ciri khas yang membedakan mereka dengan pedagang makanan lainnya, baik dari kondisi makanan dan minuman yang disajikan sampai suasana yang santai penuh kekeluargaan dan keakraban baik dari pedagangnya maupun dari para pembelinya”.*²⁰

²⁰ Wawancara Bersama Bapak Bastumi pedagang aneka Mi di Kawasan obyek wisata Benteng Kuto Besak Palembang. Pada Tanggal 11 Juni 2022. Jam 21.10 WIB.

Dari paparan di atas maka dapat di pahami bahwa Usaha kuliner kemudian di identikkan sebagai tempat konsumsi kelompok-kelompok menengah kebawah, melihat usaha kuliner sebagai alternatif pilihan yang murah dalam pemenuhan kebutuhan dasar mereka, di usaha kuliner boleh saja duduk berjam-jam tanpa harus khawatir akan mendapat usiran dari pemiliknya. Usaha kuliner pula boleh makan sambil jegang (duduk dengan kaki satu diangkat) mengangkat kaki, bahkan bila memungkinkan sambil tiduran. Selain itu juga dipertegas oleh Sarman Pengunjung Obyek Wisata Benteng Kuto Besak Palembang, bahwasannya:

“Yo kalau berkreresai di BKB ni kito kan terjangkau lah, apo lagi disini banyak sekali makanan khas, kito jugo kan dak terlalu mahal bayarnya. Artinyo terjangkau lah di kantong kito ni. Kalau kesenangan anak-anak dan wong rumah ni ya itu pempek, kadang jugo kito bejajan tekwan model di perahu tu. Nah inilah yang lemak ni. Kalau biso dagangannyo tu selain kualitas, bersi dan nyaman buat kito pengunjung kalu nak makan di sini ni. itu bae si.”²¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat di pahami bahwa kawasan kuliner obyek wisata Benteng Kuto

²¹ Wawancara Besama Bapak Sarman Pengunjung Obyek Wisata Benteng Kuto Besak Palembang. Pada Tanggal 17 Agustus 2022. Jam 18.40 WIB.

Besak Palembang menjadi bagian dalam berkreasi keluarga yang mana terjangkau dalam berbagai aspek. Hal ini juga mendukung pada kondisi perekonomian masyarakat kalangan menengah ke bawah. Dengan terpeliharanya kawasan tersebut menjadikan wilayah ini semakin diminati masyarakat.

Banyak pedagang usaha kuliner menyediakan tikar untuk lesehan pengunjung dimana hal ini memberikan suasana khas pada warung usaha kuliner itu sendiri. Maka tak heran jika banyak masyarakat yang menjadikan usaha kuliner sebagai tempat konsumsi, mereka memilih usaha kuliner karena suasana berbeda yang ditawarkan oleh para pedagang usaha kuliner bila dibandingkan dengan warung makan lainnya.

Palembang adalah kota yang mempunyai daya tarik tersendiri bagi para perantau atau pendatang yang mencoba mencari peruntungan dengan mencari peluang kerja atau mendirikan usaha sendiri. Salah satu peluang usaha yang dapat dikatakan tidak akan mati adalah usaha dibidang kuliner. Perkembangan kota Palembang dibidang perdagangan maju

sedemikian pesat yang membawa akibat perkembangan dalam bidang usaha.

Perkembangan tersebut sangat berperan penting dalam dunia perekonomian yang dapat memberikan perubahan yang berarti bagi kehidupan masyarakat, maka dari itu keberadaan usaha kecil menengah (UKM) dituntut untuk memenuhi permintaan konsumen yang semakin spesifik dan harga murah sehingga usahanya tetap berkembang dan memuaskan konsumen seperti usaha kuliner. Kuliner menjadi tempat konsumsi bagi semua lapisan sosial dalam masyarakat.

Kuliner juga terkenal sebagai tempat yang egaliter karena bervariasinya pembeli yang datang tanpa membeda-bedakan strata sosial atau sara. Mereka menikmati makanan sambil bebas mengobrol hingga larut malam meskipun tak saling kenal tentang berbagai hal atau kadang berdiskusi tentang topik-topik yang serius. Harganya yang murah dan tempatnya yang santai membuat kuliner sangat populer di tengah kota sebagai tempat persinggahan untuk mengusir lapar atau sekadar melepas lelah.

Akrabnya suasana dalam kuliner membuat nama kuliner tak hanya merujuk ke dalam tempat tetapi kesuasana, beberapa acara mengadopsi kata kuliner untuk menggambarkan suasana yang akrab saling berbagi dan menjembatani perbedaan. Usaha yang digeluti dengan baik dan bijaksana kan menghasilkan peluang yang besar dalam segala hal baik dalam kemamfaatan dan juga lainnya. tentu membutuhkan penekanan kepada keyakinan diri dalam usaha.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Kuliner Di Obyek Wisata Benteng Kuto Besak Palembang

Saat ini banyak sekali bermunculan usaha-usaha kuliner, terutama pada obyek wisata Benteng Kuto Besak Palembang. Kuliner memang menjadi salah satu usaha yang cukup menjanjikan. Hal ini dikarenakan setiap orang tentunya memerlukan makanan sehingga makanan menjadi salah satu bisnis yang menguntungkan untuk dilakukan. Banyaknya jenis makanan yang ada di Kota Palembang memelopori munculnya

berbagai jenis usaha kuliner dengan jenis makanan yang diujakan cukup beragam pula.

Menjadi seorang wirausaha kuliner memang cukup menguntungkan namun perlu di ketahu bahwa bisnis kuliner ini tentunya memiliki berbagai hambatan. Ada beberapa faktor yang menjadi faktor penghambat atau kesulitan dalam melakukan usaha kuliner ini. Faktor-faktor tersebut muncul dengan berbagai variasi yang berbeda yang mana biasanya diakibatkan oleh berbagai faktor baik secara internal ataupun eksternal. Untuk lebih jelasnya berikut disampaikan:

Faktor-faktor internal biasanya berasal dari diri si penjual yang mana kendala ini akan menentukan keberhasilan pula dalam melakukan usaha kuliner, diantaranya pada kesediaan modal. Pengaruh modal dalam usaha menentukan akan keberhasilan seseorang dalam membuka usaha. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Idah Nur Asia pedagang Bakso Bakar di obyek Benteng Kuto Besak Palembang yaitu:

“Yo modal ni la dek, kadang ado kadang jugo kito harus ngutang, jadi yo nak cak mano lagi apan idak

*tu kito dak biso nak jualan. Contonyo be pas lagi sepi mak ini , barang belom abis kito nak cak mano, kalok sejenis pakean kan biso jual besok, na kalok bakso ni yoo daging la barapo, bumbunyo jugo, bayar keamanan jugo, tambah pulok kito nak mbeli yang lainnyo, nah nak cak mano lagi. Untung paling dapat dak seberapo, yo kalo kito badan sehat terus apan sakit nak jualan ni saro jugo. Pokonyo modal itu penting nian la dek. Inilah yang menjadi penghambat kito jualan ni”.*²²

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa hambatan atau kesulitan pertama yang sering dialami oleh seorang wirausaha kuliner adalah modal yang dimilikinya tidak cukup atau kurang. Modal memang menjadi faktor utama yang seringkali menjadi hambatan dalam memulai usaha baik itu usaha kuliner maupun usaha lainnya. Modal memegang peranan penting jika ingin memulai sebuah usaha. Modal yang mendukung akan membentuk usaha yang kuat dan mendukung pula nantinya.

Selain dari modal juga terletak pada banyaknya saingan yang lebih inovatif. Jenis usaha kuliner yang harus dibuat sebaiknya inovatif dibanding dengan usaha-usaha

²² Wawancara Bersama Ibu Idah Nur Asia pedagang Bakso Bakar di obyek Benteng Kuto Besak Palembang, Pada Tanggal 09 Juni 2022. Jam 20.00 WIB.

kuliner yang sudah ada. Dengan begitu, konsumen menjadi tertarik untuk membeli kuliner yang ditawarkan. Berbagai jenis dagangan yang di perjual-belikan dalam jenis yang sama membuat banyak pilihan dalam pembeli yang mana hal ini akan membutuhkan tenaga ekstra dalam melakukan varian inovasi baru. Disampaikan oleh Ibu Dika Yunita pedagang Bakmi dan Mi Tek-Tek di obyek wisata Benteng Kuto Besak Palembang, yaitu:

*“Kito disini la banyak igo yang jualan dek contohnyo be mi tek-tek la banyak nian, mulai dari ujung sano sampai ujung sini di Benteng Kuto Besak ni kalu ado cak wong limoan lah yang jual mi tek-tek. Nah caro kito nyiasatinyo yo kito berani buat parian baru mencak ayuk ni mi tek-tek ceke, mi tek-tek sosis level 5. Cak itu jadi kito meraso aman lah dalam bejualan. Nah selain itu jugo raso yang mana raso nia harus kito sesuaikan dengan jaman mak ni, pecak kito beli mi tek-tek ni banyak yang senang pedas, walaupun cabek mahal yo usahakan rasana pedas ado levelnyo tu”.*²³

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahawa inovasi ini tidak melulu soal jenis makanan, tetapi juga menggunakan aplikasi pendukung untuk bisnis kulinernya,

²³ Wawancara Bersama Ibu Dika Yunita pedagang Bakmi dan Mi Tek-Tek di obyek wisata Benteng Kuto Besak Palembang. Pada Tanggal 08 Juni 2022. Jam 18.55 WIB

jika ke kafe, tentu akan bertemu dengan mereka yang menggunakan tab untuk memasukkan order dari pelanggan, mengirimkan pesanan ke bagian dapur dan langsung bisa memberikan tagihan pada pelanggan disaat yang sama. Artinya kuliner di angkringan pelataran BKB pun juga sama dengan hal tersebut.

Hambatan berikutnya yang juga sering dialami oleh wirausaha kuliner adalah tidak mengetahui makanan yang sedang tren atau disukai pasaran saat ini. Jika baru ingin membuat usaha, maka setidaknya perlu mengetahui makanan yang sedang disukai atau banyak dicari pasar. Dengan mengikuti kebutuhan pasar, maka dapat dengan mudah menjajakan kuliner. Selain itu, konsumen tentunya akan silih berganti datang ke usaha kuliner yang digeluti. Hal ini disampaikan oleh Ibu Sri Hartini pedagang makanan di obyek wisata Benteng Kuto Besak Palembang, berikut:

“Yo kadang kito dak tau dek yang lagi tren mak ini ari, yo mencak makanan-makanan anak muda sekarang lah, yo taunyo kito kan cak ayuk ni gorengan dan kopi nil ah yang ayuk tau, nah cak mano nak tau yang senangi wong sekarang HP be ayuk masi jaman 90 an mak ini. Paling ayuk nanyo-

*nanyo samo pembeli apo be yang pas di jual untuk biso dirasoke banyak wong ni. Nah ado yang njok saran mencak jual kue-kue yang lagi tren mak itu”.*²⁴

Dari paparan di atas dapat di pahami bahwa perlunya informasi baru dalam melakukan variasi penjualan yang dilakukan oleh para pedagang menjadi bagian yang penting dalam melakukan peniagaan terutama usia kuliner yang digelutiny saat ini. Perolehan penghasilan merupakan alasan utama seseorang untuk bekerja. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh diharapkan semakin meningkatkan semangat dan produktivitas kerjanya. Penghasilan. Oleh karena itu, jika penghasilan pekerja meningkat maka curahan jam kerja untuk bekerja di juga akan meningkat.

Tanggungan keluarga merupakan salah satu alasan utama bagi para ibu rumah tangga turut serta dalam membantu suami untuk memutuskan diri untuk bekerja untuk memperoleh penghasilan. Besarnya jumlah tanggungan keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi kemauan untuk melakukan pekerjaan.

²⁴ Wawancara Bersama Ibu Sri Hartini pedagang makanan di obyek wisata Benteng Kuto Besak Palembang. Pada Tanggal 10 Juni 2022 Jam. 22.10 WIB

Karena semakin banyak keluarga mempunyai anak dan tanggungan, maka waktu yang disediakannya untuk bekerja semakin efektif. Efektivitas waktu ini adalah berguna untuk meningkatkan penghasilannya sendiri.

Pedagang kuliner dapat dilakukan oleh semua kalangan tidak memiliki keterbatasan status. Kesetaraan pekerjaan muncul karena sebagian masyarakat berpendapat bahwa wanita selalu diposisikan sebagai kelas dua. Hal ini kemungkinan diakibatkan karena tingkat pendidikan wanita yang terkadang masih lebih rendah dibandingkan dengan kaum laki-laki. Namun, kesenjangan pendidikan tersebut telah mulai berubah, buktinya pada era saat ini tingkat pendidikan wanita dapat dikatakan setara atau bahkan jauh lebih tinggi dibanding tingkat pendidikan kaum laki-laki.

Adanya persamaan hak antara kaum laki-laki dan perempuan, mendorong kaum perempuan untuk lebih berperan dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Peluang ini semakin nyata dan terbuka lebar didukung dengan adanya jumlah kaum perempuan yang berpendidikan semakin bertambah. Pernyataan

bahwa tempat perempuan hanya sebatas kasur dan dapur, untuk zaman global sekarang ini sudah tidak berlaku lagi.